

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan di suatu negara membutuhkan dana yang cukup besar untuk melakukan pembangunan, karena modal yang dimiliki dalam pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit maka diperlukanlah pembiayaan, dengan adanya Penanaman Modal Asing (Tuluca, 2014).

Dana yang dibutuhkan tersebut dengan maksud untuk mengejar ketertinggalan pembangunan seperti yang ada di negara-negara maju. Sebagai negara berkembang, Indonesia belum mampu untuk menyediakan dana dalam rangka mengejar pembangunan, karena Indonesia sendiri masih disebut dengan negara yang berpenghasilan rendah atau biasa disebut dengan "*Low Income Countries*".

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta, baik melalui investasi langsung maupun melalui investasi tidak langsung. Dengan masuknya penanaman modal asing ini dianggap sebagai cara yang aman dalam membiayai pembangunan dan bersifat menguntungkan, karena resiko kegagalan usaha dipegang oleh investor asing. Negara asal yang menanamkan modalnya dapat dikatakan sebagai "*Home Country*" dan negara yang dituju dikatakan sebagai "*Host Country*".

Laju nilai penanaman modal asing di negara Indonesia pada tahun 1980 sampai dengan pertengahan tahun 1990-an pernah mengalami kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan. Karena pada saat itu yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengundang investor dalam jangka waktu panjang melalui investasi langsung. Sehingga segala sesuatu dapat terpenuhi dan diperoleh dari hasil sumber daya dalam negeri.

Kebijakan yang dilakukan ini dapat memberikan keuntungan bagi negara Indonesia, karena dapat meningkatkan pendapatan riil dan diperkenalkannya teknologi baru. Walaupun kenyataannya di negara Indonesia masih sulit untuk mewujudkan masuknya investor asing, disebabkan masih banyaknya faktor yang harus pertimbangan seperti mempertimbangkan stabilitas politik, jaminan keamanan dan kepastian hukum. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Berbagai faktor yang akan dipertimbangkan oleh para investor, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial budaya dan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA) melancar kecepatan "*General Purpose Technology*" (GPT) yang artinya memberikan keuntungan karena akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak ada di negara-negara berkembang serta mengenalkan kecepatan teknologi yang canggih (Yoa & Wei, 2007).

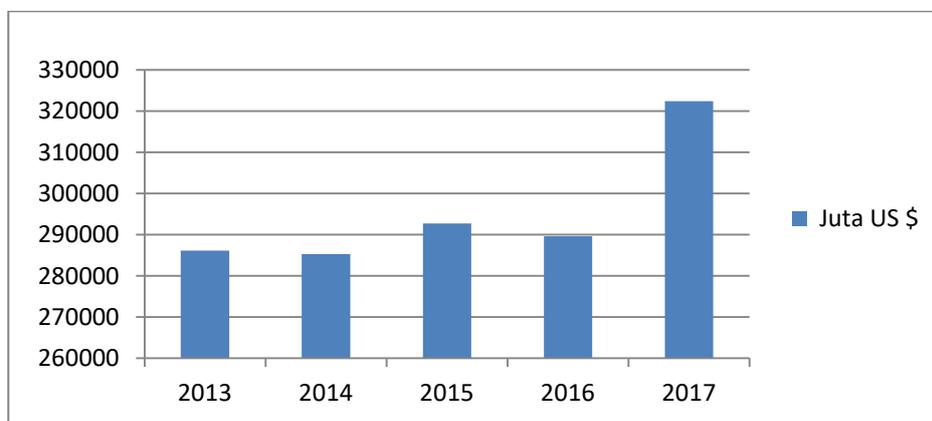
Dengan demikian di dalam Al-Qur'an terdapat ketentuan hukum tentang dasar-dasar bagi adanya anjuran pengembangan modal atau penanaman modal. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ketentuan-ketentuan dasar Investasi adalah:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. QS. Luqman[31]: 34.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan konsep investasi yang benar, dimana segala sesuatu yang akan datang di hari esok yang mengetahui semuanya hanya Allah SWT. Allah juga berfirman tentang suatu hasil yang nantinya akan kita dapatkan di dunia bisa berlipat-lipat ganda. Hal tersebut karena suatu return Investasi syariah harus sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Tujuan investasi adalah masalah, yakni kebaikan dunia dan akhirat bagi investor dan umat manusia pada umumnya. Investasi harus dilandasi dengan niat yang benar sesuai syariat Islam serta dikelola berdasarkan ajaran syariat. Keuntungan secara materi (profit) tetap diperoleh dalam investasi Islami. Namun, profit tersebut lebih ditujukan untuk menjaga kelanggengan kegiatan usaha sehingga dapat terus memberikan masalah kepada banyak pihak. Bahkan keengganan untuk berinvestasi (bagi orang yang mampu) dan menumpuk-numpuk harta untuk kemewahan merupakan perbuatan yang dilarang.

Penanaman Modal Asing (PMA) pada awal tahun 2007 mencapai angka 10.341,4 juta US\$ dan pada tahun 2008 sebesar 14.871 juta US\$, menunjukkan semakin membaiknya iklim dunia usaha, meningkatnya investor, institusi perbankan yang semakin berpeluang untuk meningkatkan penyaluran kredit dan membaiknya “*Country Risk*”. Dengan masuknya penanaman modal asing di Indonesia maka menjadi peluang yang baik dalam sektor usaha dan dalam industri yang belum pernah ada dan terlaksana sebelumnya. Pada tahun 2009 Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami fluktuasi mencapai angka 10.815,2 juta US\$. Sementara pada tahun 2012 penanaman modal asing menunjukkan kenaikan sebesar 24.564,7 juta US\$, walaupun angka tersebut merupakan titik terendah apabila dibandingkan dengan angka penanaman modal asing pada tahun 2017 sebesar 32.239,8 juta US\$.



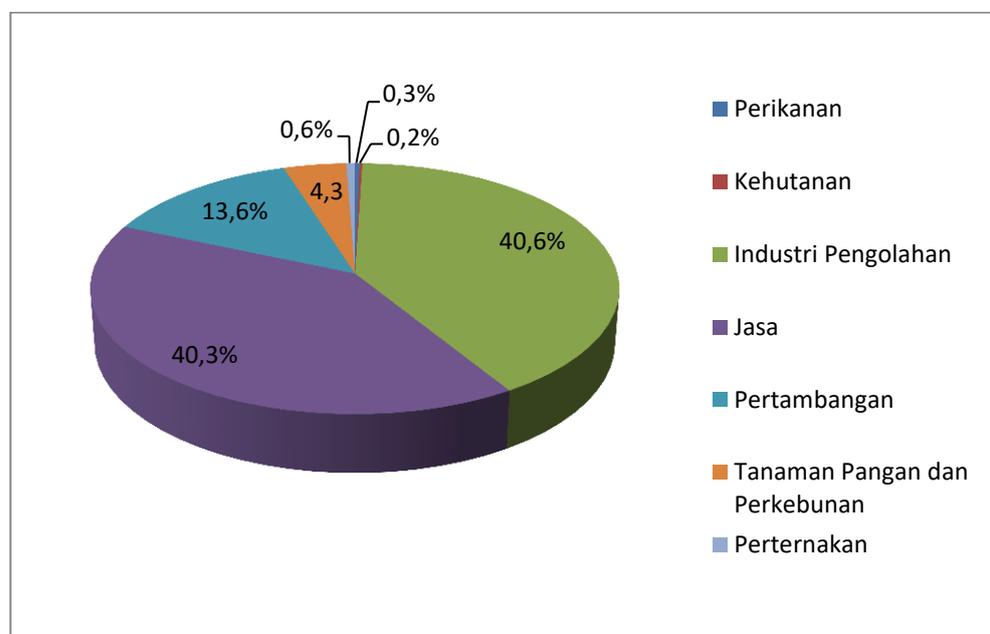
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
PMA	286175.00	285297.00	292759.00	289641.00	322398.00

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (Data diolah)

GAMBAR 1.1

Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia Tahun 2013-2017

Meningkatnya aliran modal di negara Indonesia akan menjadi peluang yang bagus untuk memperoleh biaya dalam membangun perekonomian di negara Indonesia. Dengan ini, diharapkan penanaman modal asing dapat membantu merangsang iklim maupun kehidupan dunia usaha di Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Dana untuk melakukan penanaman modal asing akan digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia. Berikut ini gambaran sektoral Penanaman Modal Asing tahun 2017 :



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (Data diolah)

GAMBAR 1.2 **Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia Secara Sektoral**

Pada gambar 1.2, realisasi Penanaman Modal Asing secara sektoral masih terkonsentrasi pada industri pengolahan (manufaktur), jasa, pertambangan dan pada tanaman pangan dan perkebunan. Penanaman Modal Asing (PMA) sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan

ekonomi karena dapat menciptakan kesempatan kerja dan menciptakan keterampilan teknik. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat penanaman modal asing.

TABEL 1.1
Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia (Secara Sektoral)

Sektor	2015-2017 (Sem I)		
	Rp Triliun		
	Proyek	Invest	TKI
Industri	30,289	717.5	2,086,118
Listrik, Gas dan Air	2,465	147.6	76,789
Pertambangan	3,004	142.2	173,986
Transport, Gudang dan Telekom	2,320	125.5	64,887
Tanaman Pangan dan Perkebunan	3,001	99.5	467,667
Total Semua Sektor	75,801	1,494.9	3,367,572

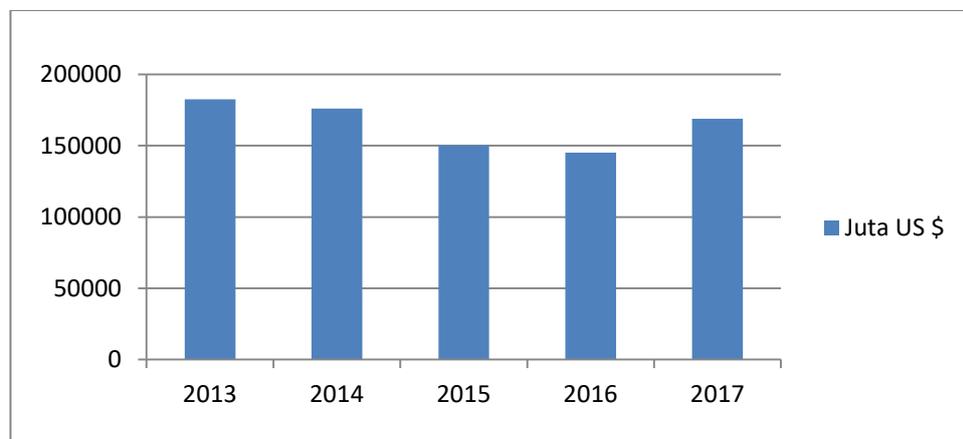
Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal 2017

Berdasarkan tabel 1.1 memaparkan berbagai sektor-sektor, seperti sektor industri sebanyak 30,289 proyek dengan investasi sebesar Rp.717,5 Triliun. Sektor Industri berkontribusi sebanyak 48% pada tahun 2017. Sedangkan sektor listrik, gas dan air sebanyak 2,465 proyek dengan jumlah investasi sebesar Rp.147,6 Triliun. Sektor pertambangan sebanyak 3,004 proyek dengan jumlah investasi sebanyak Rp.142,2 Triliun. Sedangkan sektor transport, gudang dan telekom sebanyak 2,320 proyek dengan jumlah investasi sebesar Rp.125,5 Triliun. Dan pada sektor tanaman pangan dan perkebunan sebanyak 3,001 proyek dengan investasi sebesar Rp.99,5 Triliun. Total semua investasi pada tahun 2017 di lima sektor ini sebanyak Rp. 1.494,9 Triliun.

Sumber lain yang dapat membantu meningkatkan penanaman modal asing suatu negara adalah ekspor. Ekspor merupakan penjualan

barang ke luar negeri dengan menggunakan kualitas, kuantitas, sistem pembayaran dan syarat penjualan lain yang telah disetujui oleh pihak esportir dan importir (Sukirno, 2010). Semakin tinggi tingkat keterbukaan suatu negara dalam ekspor, maka semakin tinggi juga tingkat penanaman modal asing langsung. Oleh karena itu kegiatan ekspor di negara Indonesia perlu ditingkatkan lagi ke pasar Internasional.

Pada tahun 2013 nilai ekspor sebesar 18.255,1 juta US\$, sementara itu pada tahun 2014 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 17.598,0 juta US\$. Pada tahun 2015 nilai ekspor menurun menjadi 15.036,6 juta US\$ hingga pada tahun 2016 nilai ekspor sebesar 14.518,6. Pada tahun 2017 nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar 16.882,8 juta US\$. Berikut adalah gambaran nilai ekspor yang terus mengalami fluktuasi setiap tahun:



Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
X	182551.80	175980.80	150366.30	145186.20	168828.20

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

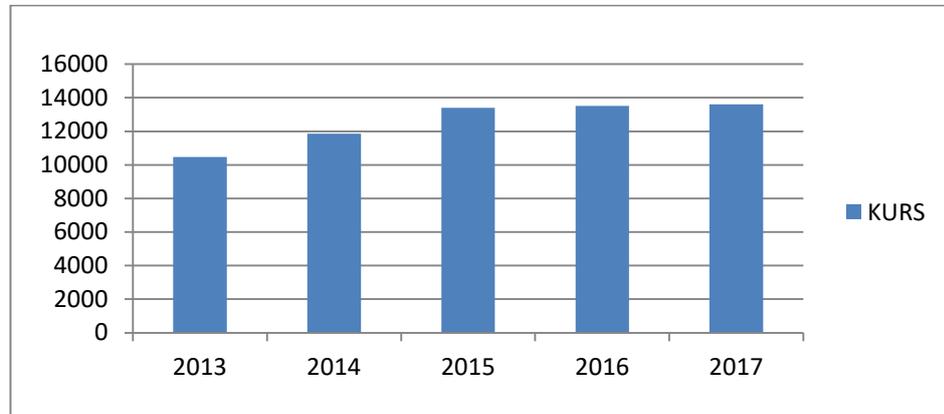
GAMBAR 1.3
Ekspor Indonesia Tahun 2013-2017

Menurut Indiani (2018), ekspor berpengaruh dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap PMA. Hal ini disebabkan karena investor asing akan melakukan investasi di negara yang memiliki perekonomian yang terbuka. Untuk meningkatkan ekspor diperlukan kemudahan fasilitas kepada eksportir seperti kredit, sertifikat ekspor dan asuransi ekspor.

Selain faktor ekspor yang berperan dalam penanaman modal asing di suatu negara, ada faktor lain yang berpengaruh dalam penanaman modal asing yaitu kurs atau yang biasa disebut dengan nilai tukar. Kurs merupakan perbandingan nilai mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain. Kurs juga merupakan harga aktiva atau *asset price* yang merupakan bentuk kekayaan sehingga harga *asset-asset* lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs (Salvatore, 1997).

Kurs rupiah memang pada kenyataannya tidak stabil, kadang bisa saja menguat bahkan bisa saja melemah. Apabila kurs mengalami apresiasi maka terjadi daya tarik menarik yang kuat antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Maka impor akan menjadi lebih murah dan mengakibatkan ekspor menjadi mahal. Jika kurs mengalami depresiasi maka terjadinya penurunan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing. Yang artinya impor akan menjadi mahal dan ekspor menjadi murah dari biasanya.

Menurut Tunde (2017), nilai tukar yang apresiatif mampu menarik investor asing dan dengan demikian dapat mempromosikan pembangunan ekonomi sebagaimana adanya.



Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Kurs	10461	11865	13389	13503	13616

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah)

GAMBAR 1.4
Kurs Indonesia Tahun 2013-2017

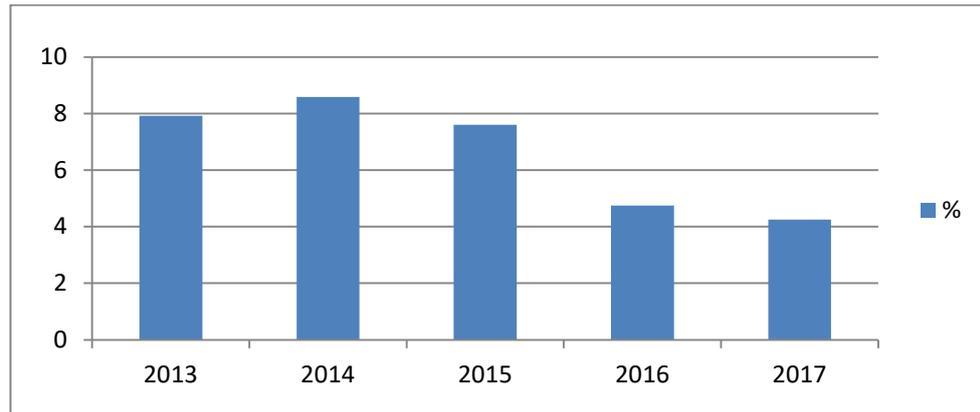
Pada tahun 2013 kurs rupiah melemah dan berada di angka Rp. 10.467, selain itu pada tahun 2014 kurs rupiah berada di angka Rp. 11.865, sedangkan pada tahun 2015 kurs rupiah berada di angka Rp. 13.389 dan pada tahun 2016 kurs rupiah berada di angka Rp. 13.503. kemudian pada tahun 2017 juga terdepresiasi di angka Rp. 13.616. Perbedaan kurs rupiah yang semakin jauh dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diakibatkan karena adanya gejolak melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Selain ekspor dan kurs, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penanaman modal asing yaitu suku bunga dalam arti yang lain adalah harga. Harga yang berarti harus dibayar apabila (misalnya setahun lagi) terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti.

Tingkat bunga yang ditentukan oleh permintaan maupun penawaran uang dan ditentukan di pasar uang. Perubahan tingkat suku bunga memiliki resiko terhadap nilai investasi, termasuk didalam penanaman modal asing. Teori Keynes berpendapat bahwa apabila suku bunga naik maka dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi membuat pinjaman menjadi lebih mahal dan menyebabkan sedikit proyek yang dapat dikerjakan oleh investor dan sebaliknya.

Menurut Erlyana (2017), suku bunga memberikan pengaruh yang positif terhadap PMA. Suku bunga yang rendah dapat mendorong investor untuk berinvestasi, karena biaya pinjaman akan menjadi murah sehingga menaikkan jumlah proyek yang dapat dikerjakan oleh investor.

Tingkat suku bunga yang setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi, baik dalam keadaan menguat hingga dalam keadaan melemah. Dengan adanya perubahan ini, seharusnya pemerintah dapat menjaga kestabilan dalam menetapkan suku bunga agar investor tertarik untuk berinvestasi. Berikut adalah suku bunga pinjaman yang diambil dari kelompok Bank dan jenis pinjaman yaitu Bank Asing dan Bank Campuran dalam bentuk (Persen Per Tahun) pinjaman investasi yang diberikan :



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

GAMBAR 1.5
Suku Bunga Pinjaman Indonesia Tahun 2013-2017

Banyak cara untuk mengembangkan kondisi perekonomian suatu negara, salah satunya dengan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan ini, pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan penanaman modal asing karena penanaman modal asing masih sangat dibutuhkan di Indonesia maka perlu ditinjau lebih lanjut mengenai tujuan dan fungsinya. Berdasarkan uraian singkat terkait permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia dengan penambahan faktor-faktor lain seperti ekspor, kurs dan suku bunga pinjaman dengan model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM). Maka penulis memilih judul sebagai berikut : ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1988-2017”***.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang ditelitinya sebagai berikut :

1. Untuk variabel dependen (Y) adalah Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017.
2. Untuk variabel independen (X_1) adalah Ekspor di negara Indonesia tahun 1988-2017.
3. Untuk variabel independen (X_2) adalah Kurs di negara Indonesia tahun 1988-2017.
4. Untuk variabel independen (X_3) adalah Suku Bunga Pinjaman di negara Indonesia tahun 1988-2017.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan mengingat faktor keterbatasan yang ada maka penulis membatasi penelitian ini yang berfokus pada :

1. Seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017?
2. Seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017?
3. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di negara Indonesia tahun 1988-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca bermanfaat sebagai bahan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia.
2. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sumber referensi, bagi yang akan mengadakan penelitian di ruang lingkup yang sama.
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menetapkan kebijakan guna meningkatkan PMA.